

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kesiapan Teknologi, Kompetensi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Apotek di Kecamatan Sukalarang

Gina Tiara Maharani¹, Evi Martaseli², Irfan Sophan Himawan³

^{*1,2,3}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹belajarginatiara@gmail.com, ²evimartaseli@ummi.ac.id, ³irfan.sophan@ummi.ac.id

^{*}Corresponding author: belajarginatiara@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 30-07-2025

Revisi: 16-09-2025

Disetujui: 20-10-2025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi di apotek di Kabupaten Sukalarang dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, kesiapan teknis, dan kompetensi pengguna. Meskipun sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi data keuangan, banyak apotek masih mencatat transaksi mereka secara manual, yang menjadi dasar penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain studi kausal adalah metodologi yang digunakan. Sebanyak 35 responden yang bekerja di apotek setempat diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data. Regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan, dan didahului oleh uji asumsi tradisional serta uji validitas dan reliabilitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi, kesiapan teknis, dan kompetensi pengguna, yang semuanya terjadi secara parsial dan bersamaan. Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 84,7%. Temuan ini menyarankan bahwa penguatan kualitas sistem, peningkatan kesiapan teknologi, dan pelatihan kompetensi pengguna perlu dioptimalkan agar penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berjalan efektif di lingkungan apotek. *Kata kunci: Kualitas Sistem Informasi, Kesiapan Teknologi, Kompetensi Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi, Apotek.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how the use of accounting information systems in pharmacies in Sukalarang Regency is influenced by information system quality, technical readiness, and user competence. Although accounting information systems can improve the accuracy and efficiency of financial data, many pharmacies still record their transactions manually, which forms the basis of this study. A quantitative approach using a causal study design was the methodology used. A total of 35 respondents working in local pharmacies were given questionnaires to collect data. Multiple linear regression was the data analysis method used, and was preceded by traditional assumption tests as well as validity and reliability tests. The findings of this study indicate that the use of accounting information systems is positively and significantly influenced by information system quality, technical readiness, and user competence, all of

which occur partially and simultaneously. These three independent variables can significantly explain the dependent variable, based on the coefficient of determination (R²) value of 84.7%. These findings suggest that enhancing system quality, improving technological infrastructure, and strengthening user competence training are essential to ensure effective implementation of accounting information systems in pharmacies.

Keywords: Information System Quality, Technology Readiness, User Competence, Accounting Information System, Pharmacy.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) telah menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha, termasuk pada sektor ritel kesehatan seperti apotek. Gejala umum yang terlihat di lapangan adalah masih banyaknya apotek yang melakukan pencatatan transaksi secara manual. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan informasi, keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan, dan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan (Agustin & Yanthi, 2021). Gejala ini mengindikasikan adanya masalah dalam pemanfaatan teknologi informasi, khususnya sistem informasi akuntansi.

Masalah utamanya bukan sekadar kurangnya pemanfaatan sistem, tetapi terletak pada rendahnya kualitas sistem yang digunakan, keterbatasan kesiapan infrastruktur teknologi, serta kurangnya kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem. Masalah ini penting untuk diselidiki karena dapat memengaruhi efektivitas manajemen keuangan apotek.

Secara praktis, kesenjangan (gap) terjadi antara harapan penggunaan SIA yang efisien dan terotomatisasi dengan kenyataan di lapangan yang masih manual. Secara empiris, beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Gusniwati, 2022a). Misalnya, penelitian menunjukkan hasil yang saling bertentangan mengenai hubungan antara kualitas sistem informasi dan penggunaan SIA. Beberapa penelitian tidak menemukan korelasi, sementara yang lain menemukan korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang seragam. (Megawani, 2023)

Penelitian ini memiliki urgensi karena SIA bukan hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan bisnis apotek dalam menghadapi digitalisasi layanan kesehatan (Aldino & Septiano, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi, kesiapan teknologi, dan kompetensi pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada apotek di Kecamatan Sukalarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris bagi pemilik apotek dan pengembang sistem mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi SIA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur, khususnya terkait penerapan SIA di sektor kesehatan ritel dengan pendekatan yang menggabungkan faktor teknologi, sistem, dan sumber daya manusia secara simultan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menghasilkan data yang relevan untuk pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi (AIS) mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data dan transaksi keuangan (Sentinuwo et al., 2025). SIA memungkinkan organisasi seperti apotek untuk mengelola laporan keuangan, pengadaan barang, dan inventaris dengan lebih efisien dan akurat.

Kualitas Sistem Informasi

Sejauh mana suatu sistem informasi dapat memberikan informasi yang memenuhi kebutuhan pengguna merupakan tolok ukur kualitasnya. DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa kecepatan reaksi sistem, kemampuan beradaptasi, keandalan, dan kemudahan penggunaan merupakan komponen-komponen kualitas sistem (Gusniwati, 2022). Dalam konteks penggunaan SIA, sistem yang berkualitas akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna, sehingga mendorong peningkatan frekuensi dan intensitas pemakaiannya.

Kesiapan Teknologi

Kesiapan teknologi didefinisikan sebagai kesiapan organisasi atau individu dalam menerima dan mengadopsi teknologi baru (Nazhiifah & Hadinata, 2023). Indikator kesiapan teknologi mencakup ketersediaan perangkat keras dan lunak, stabilitas jaringan, dan dukungan teknis. Jika sebuah apotek memiliki infrastruktur yang memadai, maka peluang implementasi sistem informasi akuntansi secara optimal akan meningkat.

Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna mengacu pada kemampuan kognitif dan teknis individu dalam menggunakan sistem berbasis komputer, termasuk pemahaman terhadap proses akuntansi dan pengoperasian perangkat lunak. Kompetensi pengguna sangat menentukan efektivitas implementasi sistem informasi, terutama dalam konteks pengambilan keputusan berbasis data akuntansi (Prabowo, 2022).

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan SIA mencakup sejauh mana sistem dimanfaatkan dalam kegiatan operasional, baik dari sisi frekuensi, cakupan penggunaan, maupun intensitas penggunaannya (Firmansyah et al., 2022). Penggunaan SIA yang optimal mencerminkan tercapainya manfaat sistem secara fungsional.

Pengembangan Hipotesis

Tiga faktor independen dibandingkan dengan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Hipotesis berikut dikembangkan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Penggunaan SIA

Sistem yang mudah digunakan, cepat, dan dapat diandalkan akan meningkatkan kenyamanan pengguna, sehingga sistem lebih sering dimanfaatkan dalam kegiatan operasional

(Fanani, 2020). Penelitian oleh Yuliani & Nugroho (2020) juga menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA.

H1: Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kesiapan Teknologi terhadap Penggunaan SIA

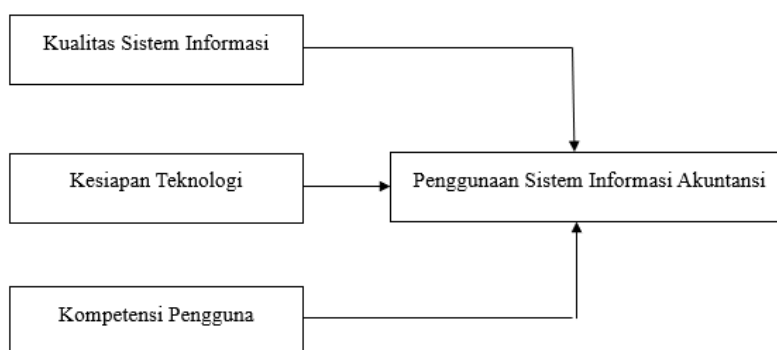
Infrastruktur teknologi yang siap akan memudahkan pengguna untuk mengakses dan memanfaatkan sistem secara maksimal. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, sistem informasi akuntansi akan sulit diimplementasikan. Arifin et al. (2021) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi.

H2: Kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Penggunaan SIA

Pengguna yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi lebih mudah menerima dan menjalankan sistem. Penelitian oleh Sari & Putra (2022) menyimpulkan bahwa kompetensi pengguna merupakan faktor dominan dalam efektivitas pemanfaatan sistem akuntansi digital.

H3: Kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di apotek Kecamatan Sukalarang dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, kesiapan teknologi, dan kemahiran pengguna. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelanggan SIA di apotek Kecamatan Sukalarang. Dengan 35 responden, metode yang digunakan adalah pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, dari

“sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu kualitas sistem informasi (X_1), kesiapan teknologi (X_2), dan kompetensi pengguna (X_3), serta satu variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi (Y).

Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas alat penelitian, dan korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menilai validitasnya. Untuk memastikan data memenuhi persyaratan model regresi, uji asumsi tradisional seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data. Efek parsial (uji-t), efek simultan (uji-F), dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien determinasi R^2) semuanya ditentukan menggunakan hasil uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi di apotek di Kecamatan Sukalarang dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, kesiapan teknis, dan kompetensi pengguna. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 responden.

Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	34,29%
	Perempuan	23	65,71%
Usia	< 25 tahun	8	22,86%
	25-35 ahun	18	51,43%
	>35 tahun	9	25,71%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	10	28,57%
	D3	12	34,29%
	S1	13	37,14%
Lama Penggunaan SIA	< 1 tahun	6	17,14%
	1-3 tahun	17	48,57%
	>3 tahun	12	34,29%

Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 65,71%, sedangkan laki-laki berjumlah 34,29%. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan, di mana sebagian besar staf administrasi dan kasir di apotek diisi oleh perempuan. Sebanyak 51,43% responden berusia antara 25 dan 35 tahun, yang merupakan rentang usia kerja yang produktif dan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang disurvei memahami cara menggunakan solusi berbasis teknologi. Sebagaimana terlihat pada grafik di atas, mayoritas responden memiliki setidaknya gelar Sarjana (S1) atau Diploma (D3), dengan jumlah terbesar berada pada jenjang S1 (37,14%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dasar pendidikan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sebagian besar

responden telah menggunakan sistem informasi akuntansi selama 1–3 tahun (48,57%), sementara 34,29% telah menggunakannya lebih dari 3 tahun. Artinya, mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan sistem sehingga dapat memberikan penilaian yang relevan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Uji Validitas

Tindakan untuk menentukan apakah suatu alat penelitian, seperti kuesioner, mengukur apa yang ingin diukur berdasarkan konsep teoretisnya dikenal sebagai uji validitas. Ketepatan dan kesesuaian butir pertanyaan dalam menangkap gagasan yang diteliti ditunjukkan oleh validitasnya. Dengan kata lain, jika suatu instrumen asli, data yang dihasilkannya dapat secara akurat mewakili status variabel yang diteliti. Salah satu pendekatan korelasi yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk uji validitas adalah Korelasi Butir-Total Terkoreksi, yang membandingkan nilai r dalam tabel dengan korelasi antara skor butir dan skor total. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kualitas Sistem Informasi	Pernyataan 1	0.767	0.3338	Valid
		Pernyataan 2	0.786	0.3338	Valid
		Pernyataan 3	0.782	0.3338	Valid
		Pernyataan 4	0.766	0.3338	Valid
		Pernyataan 5	0.837	0.3338	Valid
		Pernyataan 6	0.746	0.3338	Valid
2	Kesiapan Teknologi	Pernyataan 1	0.872	0.3338	Valid
		Pernyataan 2	0.834	0.3338	Valid
		Pernyataan 3	0.844	0.3338	Valid
		Pernyataan 4	0.864	0.3338	Valid
		Pernyataan 5	0.830	0.3338	Valid
		Pernyataan 6	0.909	0.3338	Valid
3	Kompetensi Pengguna	Pernyataan 1	0.777	0.3338	Valid
		Pernyataan 2	0.742	0.3338	Valid
		Pernyataan 3	0.703	0.3338	Valid
		Pernyataan 4	0.787	0.3338	Valid
		Pernyataan 5	0.738	0.3338	Valid
		Pernyataan 6	0.838	0.3338	Valid
4	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Pernyataan 1	0.828	0.3338	Valid
		Pernyataan 2	0.780	0.3338	Valid
		Pernyataan 3	0.838	0.3338	Valid
		Pernyataan 4	0.634	0.3338	Valid
		Pernyataan 5	0.698	0.3338	Valid
		Pernyataan 6	0.680	0.3338	Valid

Uji Reliabilitas

Penggunaan rumus Cronbach's Alpha merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai reliabilitas. Jika skor Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, reliabilitas dianggap baik. Tingkat konsistensi internal instrumen meningkat seiring dengan nilai alpha-nya. Karena hasil analisis hanya dapat diandalkan jika instrumen yang digunakan benar-benar stabil dan konstan, pengujian reliabilitas sangatlah penting. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi (X1)	0.871	Reliabel
Kesiapan Teknologi (X2)	0.928	Reliabel
Kompetensi Pengguna (X3)	0.857	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.837	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Salah satu langkah terpenting dalam penelitian model regresi adalah uji asumsi klasik. Normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas adalah contoh asumsi klasik yang tidak boleh ada dalam model regresi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residu terdistribusi secara teratur. Nilai residu dari model regresi yang baik harus terdistribusi secara teratur. Untuk menentukan apakah variabel yang dianalisis berdistribusi normal, uji normalitas dilakukan. Teknik Kolmogorov-Smirnov biasanya digunakan untuk uji ini, dan jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Undstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.88886118
Most Extreme Differences	Absolute	0.126
	Positive	0.126
	Negative	-0.092
Test Statistic		0.126
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.177

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mencari korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Hubungan antara faktor independen dan variabel dependen dapat terganggu jika terdapat korelasi yang tinggi. Suatu variabel umumnya dianggap memiliki masalah multikolinearitas jika toleransinya kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10. Uji multikolinearitas menghasilkan hasil berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Sistem Informasi (X1)	0.932	1.073
Kesiapan Teknologi (X2)	0.928	1.077
Kompetensi Pengguna (X3)	0.906	1.104

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah residual dari berbagai observasi memiliki varians yang tidak sama. Jumlah kuadrat dari semua nilai individual yang menyimpang dari rata-rata kelompok dikenal sebagai varians. Teknik uji Glejser digunakan untuk memastikan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji ini membandingkan signifikansi temuan. Heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi jika hasilnya adalah $Sig > 0,05$. Berikut adalah temuan uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.503	1.179		0.426	0.673
	Kualitas Sistem Informasi	0.011	0.035	0.056	0.314	0.756
	Kesiapan Teknologi	0.028	0.025	0.205	1.144	0.261
	Kompetensi Pengguna	-0.033	0.031	-0.194	-1.066	0.295

Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen, regresi linier berganda digunakan. Kualitas sistem informasi, kesiapan teknis, dan kompetensi pengguna merupakan faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan

penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.038	1.852		0.020	0.984
	Kualitas Sistem Informasi	0.406	0.054	0.542	7.442	0.000
	Kesiapan Teknologi	0.261	0.039	0.493	6.756	0.000
	Kompetensi Pengguna	0.330	0.049	0.497	6.732	0.000

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Temuan studi menunjukkan nilai t sebesar 7,442 dengan nilai signifikansi 0,000 berdasarkan data yang dikumpulkan. Mengingat nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa penggunaan SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi, dengan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengguna cenderung lebih memaksimalkan penggunaan sistem informasi mereka jika kualitasnya lebih baik dalam hal keandalan, kegunaan, dan keakuratan data.

Pengaruh Kesiapan Teknologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Kesiapan Teknologi menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,756 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa H_0 kembali ditolak, sehingga Kesiapan Teknologi juga berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan SIA. Dengan demikian, semakin siap aspek teknologi yang dimiliki, semakin besar pula tingkat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta dukungan jaringan dan teknis, turut berkontribusi dalam mendorong pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Tanpa kesiapan teknologi yang memadai, sistem yang baik tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai t 6,732 untuk variabel Kompetensi Pengguna, H_0 ditolak dan H_a disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi pengguna. Pengguna dengan keterampilan yang lebih

tinggi akan lebih efisien dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Menurut penelitian ini, tingkat kemahiran, keahlian, dan pengalaman pengguna juga secara signifikan dan positif memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengguna dengan kompetensi tinggi biasanya lebih siap untuk memanfaatkan fitur sistem secara efektif dan efisien, yang menguntungkan prosedur akuntansi apotek secara keseluruhan.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kesiapan Teknologi, Kompetensi Pengguna secara bersamaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai F hitung, dengan nilai signifikansi 0,000, adalah 57,040 berdasarkan hasil analisis data. Ketiga variabel independen memiliki dampak simultan yang substansial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh penolakan H_0 dan penerimaan H_a karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Model regresi penelitian ini bekerja dengan baik untuk menjelaskan korelasi antar variabel.

KESIMPULAN

Kualitas sistem informasi, kesiapan teknologi, dan kompetensi pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan temuan studi yang menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap 35 responden pengguna sistem informasi akuntansi di apotek di Kecamatan Sukalarang. Sistem informasi yang dirancang dengan baik mendorong pengguna untuk lebih sering menggunakannya, kesiapan teknologi memfasilitasi kelancaran operasional, dan kemahiran pengguna meningkatkan utilitas sistem. Model regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,847, yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 84,7% variabilitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan aspek teknis dan sumber daya manusia secara terpadu dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif di sektor layanan kesehatan, khususnya pada apotek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya dosen pembimbing, responden apotek Kecamatan Sukalarang, serta keluarga dan rekan kerja yang telah memberikan bantuan, baik materiil maupun spiritual. Semoga bantuan dan upaya mereka dihargai.

REFERENSI

Agustin, A. H., & Yanthi, M. D. (2021). Kepahaman dan Kesiapan Mahasiswa atas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Sebagai Moderating Variable. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i1.504>

-
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Fanani, Z. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi/Volume 12/No.1/April 2020*. 12.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Gusniwati, Y. (2022a). *Pengaruh Usia, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Dan Skill Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Apotek Kota Tanjungpinang*.
- Gusniwati, Y. (2022b). *Pengaruh Usia, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Dan Skill Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Apotek Kota Tanjungpinang*.
- Megawani, A. (2023). *Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu (S1)*.
- Nazhiifah, N., & Hadinata, N. H. (2023). Sistem informasi akuntansi pada apotek zahra farma palembang menerapkan metode prototype. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.32502/digital.v6i1.5613>
- Prabowo, A. A. (n.d.). *140 The Role of Technology Readiness and Perceptions in AI Adoption Among Accounting Students*.
- Sentinuwo, T. A. B., Budiarto, N., & Latjandu, L. D. (2025). Evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.58784/rapi.246>